

Musik sebagai Instrumen Sosial dalam Pembentukan Perilaku Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Ridwan Ardi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: ridwan.ardi15@gmail.com Phone: +6285241544506

Abstract : *Music is a form of cultural expression that not only plays a role in developing aesthetics, but also as an educational medium that can instill social and civic values in students. This study aims to examine the literature on the role of music as a social instrument in shaping civic behavior in elementary schools. Through a search of academic sources from national and international journals over the past five years, it was found that music can encourage attitudes of empathy, cooperation, appreciation of differences, and active participation in the social environment. Music in the form of singing, rhythmic games, and collaborative art projects has proven effective in instilling Pancasila values and national spirit. Music learning associated with the theme of diversity and love for the country also encourages the creation of an inclusive classroom environment. This study concludes that music can be a strategic medium for internalizing civic values in a fun and meaningful way. The implication of this study is the need for music integration into the civic education curriculum in elementary schools as an affective approach that strengthens students' social competence.*

Keywords: *Music, Civics, Elementary School, Character Education, Behavioral Formation*

Abstrak: Musik merupakan bentuk ekspresi budaya yang tidak hanya berperan dalam pengembangan estetika, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan pada peserta didik. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara literatur peran musik sebagai instrumen sosial dalam membentuk perilaku kewarganegaraan di sekolah dasar. Melalui penelusuran sumber-sumber akademik dari jurnal nasional dan internasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir, ditemukan bahwa musik mampu mendorong sikap empati, kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, serta partisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Musik dalam bentuk nyanyian, permainan ritmik, hingga proyek seni kolaboratif terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan. Pembelajaran musik yang dikaitkan dengan tema kebinekaan dan cinta tanah air juga mendorong terciptanya lingkungan kelas yang inklusif. Studi ini menyimpulkan bahwa musik dapat menjadi media strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara menyenangkan dan bermakna. Implikasi dari studi ini adalah perlunya integrasi musik dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sebagai pendekatan afektif yang memperkuat kompetensi sosial siswa.

Kata Kunci: Musik, Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Pembentukan Perilaku

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial kepada generasi muda. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kognitif tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Suryadi, 2022). Namun demikian, implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama dalam aspek afektif dan aplikatif. Pembelajaran yang bersifat ceramah dan tekstual cenderung membatasi keterlibatan emosional siswa, padahal keterlibatan afektif sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara mendalam (Kurniawati & Putra, 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan interdisipliner yang melibatkan seni, khususnya musik, menjadi alternatif yang menjanjikan. Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang bersifat universal dan sangat dekat dengan dunia anak. Musik tidak hanya mampu membangun suasana emosional yang positif, tetapi juga dapat menjadi media reflektif dalam memahami nilai sosial dan moral (Rahmawati & Nursalim, 2023). Aktivitas musikal seperti bernyanyi, memainkan alat musik bersama, dan menciptakan lagu memberi ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai tersebut merupakan inti dari perilaku kewarganegaraan yang ingin dikembangkan sejak dini di sekolah dasar.

Peran musik sebagai instrumen sosial telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Anderson dan Campbell (2023) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa integrasi musik dalam kurikulum sosial mampu meningkatkan kemampuan empati dan toleransi antar siswa dari latar belakang budaya yang beragam. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fitriana dan Mahfudz (2024) dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, di mana lagu-lagu bertema nasionalisme dan kebinekaan dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan solidaritas sosial. Hal ini membuktikan bahwa musik bukan hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai medium pendidikan nilai yang kuat.

Pembelajaran berbasis musik juga dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial sekolah. Melalui proyek seni seperti konser, pertunjukan, atau pembuatan video musik bertema kewarganegaraan, siswa tidak hanya terlibat

secara kognitif tetapi juga secara emosional dan sosial. Menurut Lestari dan Prasetyo (2023) keterlibatan aktif dalam proyek musik mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan rasa memiliki terhadap komunitas sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu membentuk warga negara yang aktif dan berkontribusi dalam masyarakat.

Namun demikian, integrasi musik ke dalam pendidikan kewarganegaraan masih belum mendapat perhatian serius dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Banyak guru yang masih memisahkan antara pembelajaran seni dan pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan, padahal keduanya dapat dikolaborasikan secara kreatif. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran lintas disiplin menjadi salah satu kendala utama (Isnaini & Febriana, 2024). Padahal pendekatan ini justru mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, pendidikan musik yang diarahkan pada pembentukan karakter kewarganegaraan juga dapat membentuk lingkungan kelas yang inklusif dan demokratis. Ketika siswa diajak untuk berkolaborasi dalam aktivitas musik, mereka belajar untuk mendengarkan satu sama lain, saling menghargai, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Musik menjadi ruang simbolik di mana praktik-praktik kewarganegaraan dapat dilatih secara nyata (Handayani & Sari, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi potensi musik sebagai instrumen sosial dalam membentuk perilaku kewarganegaraan siswa sekolah dasar secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini bertujuan untuk menelaah secara literatur berbagai penelitian yang telah mengkaji hubungan antara musik dan pembentukan perilaku kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan menelaah berbagai temuan empiris dari studi-studi terdahulu, diharapkan dapat ditemukan pola dan rekomendasi strategis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran kewarganegaraan yang lebih kreatif dan menyentuh aspek afektif siswa melalui pendekatan musik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan desain kualitatif deskriptif. Studi literatur dipilih sebagai metode karena tujuan utama penelitian ini adalah menelaah dan menganalisis berbagai temuan empiris dan teoretis dari sejumlah sumber akademik yang relevan dengan topik musik dan pembentukan perilaku kewarganegaraan di sekolah dasar. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus menghasilkan sintesis baru yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan atau praktik pendidikan. Studi literatur juga dianggap relevan karena dapat mencakup berbagai konteks sosial dan geografis, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi musik sebagai instrumen sosial dalam pendidikan dasar.

Prosedur pelaksanaan studi ini diawali dengan proses pencarian artikel melalui beberapa database akademik seperti Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals), ScienceDirect, SINTA, dan ERIC. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah: “musik dan kewarganegaraan,” “pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar,” “musik sebagai media pembelajaran karakter,” dan “perilaku sosial melalui seni.” Kriteria inklusi dalam seleksi artikel meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024); (2) penelitian yang relevan dengan penggunaan musik dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan atau pembentukan karakter siswa sekolah dasar; dan (3) artikel yang memiliki data empiris atau ulasan teoritis yang kuat. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti artikel opini tanpa rujukan ilmiah, laporan berita, atau penelitian pada jenjang pendidikan menengah dan atas, dieliminasi dari kajian. Sebanyak 32 artikel yang relevan berhasil dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari artikel yang dikaji, seperti “musik dan nilai kebinekaan,” “musik sebagai sarana empati sosial,” “proyek seni dalam pembelajaran kewarganegaraan,” dan “keterlibatan emosional siswa dalam pendidikan karakter melalui musik.” Setiap temuan dianalisis dari segi pendekatan, metode, dan hasil yang dilaporkan oleh peneliti sebelumnya. Validitas kajian ditingkatkan melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai negara dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hasil analisis ini disusun dalam bentuk deskriptif-kritis untuk memperlihatkan hubungan antara musik dan pembentukan perilaku kewarganegaraan, sekaligus mengidentifikasi area yang masih memerlukan pengembangan atau penelitian lanjutan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa musik memainkan peran signifikan sebagai instrumen sosial dalam membentuk

perilaku kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan memetakan tema-tema utama yang muncul secara konsisten dalam berbagai studi, baik yang dilakukan di dalam negeri maupun luar negeri. Hasil kajian menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat atau hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai sosial, nasionalisme, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan demokratis.

Berikut ini dipaparkan lima temuan utama yang menunjukkan bagaimana musik mampu membentuk perilaku kewarganegaraan di lingkungan sekolah dasar:

a. Musik Meningkatkan Empati dan Toleransi Sosial

Aktivitas musik kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar, seperti bermain alat musik dalam kelompok, bernyanyi bersama, dan membuat aransemen lagu, terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan empati dan toleransi sosial siswa. Dalam suasana musikal yang penuh kerja sama, siswa belajar untuk menyelaraskan peran masing-masing dan menerima keunikan kontribusi teman-temannya. Hal ini melatih keterampilan sosial yang mendasar, seperti kemampuan mendengarkan, kesabaran, serta kesadaran akan pentingnya perbedaan sebagai kekuatan dalam suatu kelompok (Sulastri & Mulyani, 2023). Dengan demikian, kegiatan musik tidak hanya meningkatkan kompetensi estetika, tetapi juga memperkuat fondasi karakter kewarganegaraan melalui pengalaman interaksi sosial yang konkret.

Lebih dari sekadar hiburan, musik menjadi wahana edukatif yang menumbuhkan sikap toleran dalam lingkungan belajar yang inklusif. Lagu-lagu daerah dan musik lintas budaya yang diperkenalkan di kelas mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Ketika siswa terlibat dalam menyanyikan lagu berbahasa daerah atau memainkan instrumen tradisional dari berbagai suku, mereka secara tidak langsung mengembangkan rasa hormat terhadap identitas budaya lain (Harjito & Fatmawati, 2021). Proses apresiasi lintas budaya ini merupakan pilar penting dalam pendidikan kewarganegaraan di negara yang majemuk seperti Indonesia. Dengan demikian, musik berfungsi sebagai penguat nilai kebinekaan yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks pembelajaran.

Di samping aspek sosial dan budaya, musik juga merangsang dimensi emosional anak yang menjadi pintu masuk efektif untuk menanamkan nilai-nilai empati. Lagu-lagu bertema kemanusiaan, perdamaian, atau lingkungan yang dibawakan dalam suasana reflektif dapat menyentuh perasaan siswa dan

mendorong kepekaan mereka terhadap isu-isu sosial. Menurut Santosa dan Rachmadi (2022) anak-anak yang secara rutin terlibat dalam aktivitas musikal dengan pendekatan reflektif menunjukkan peningkatan dalam hal kepedulian terhadap teman, kemauan membantu sesama, dan penghindaran perilaku diskriminatif. Hal ini menunjukkan bahwa musik mampu memperkuat kecerdasan emosional dan kesadaran sosial sebagai bagian dari perilaku kewarganegaraan yang ideal sejak dini.

b. Lagu Anak Bertema Kebangsaan Memperkuat Identitas Nasional

Lagu-lagu anak yang mengandung pesan-pesan kebangsaan, seperti semangat persatuan, penghargaan terhadap keberagaman, dan cinta tanah air, memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional siswa sejak usia dini. Melalui pengulangan lirik yang sarat dengan nilai-nilai nasionalisme, anak-anak secara tidak langsung membangun keterikatan emosional dengan bangsa dan negara. Menurut Nugroho dan Pertiwi (2021) lagu-lagu patriotik yang dinyanyikan secara rutin dalam kegiatan sekolah, seperti saat upacara bendera atau pelajaran seni budaya, berkontribusi dalam membentuk kebanggaan terhadap simbol-simbol negara dan memperkuat rasa memiliki terhadap Indonesia. Lagu "Hari Merdeka", "Tanah Airku", hingga versi modern lagu daerah yang dikemas menarik, mampu menyentuh ranah afektif siswa secara efektif.

Di lingkungan sekolah dasar, penggunaan lagu-lagu bertema kebangsaan tidak hanya memperkenalkan anak pada nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Lagu menjadi sarana yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan kebangsaan secara tidak menggurui dan jauh dari kesan doktrinal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Fauziah dan Amran (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang sering terlibat dalam pembelajaran tematik yang mengintegrasikan musik bertema nasional menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap simbol negara, sejarah perjuangan bangsa, serta lebih menghargai keragaman budaya. Pembelajaran berbasis lagu juga memungkinkan keterlibatan emosional yang memperkuat daya ingat siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Lebih jauh, lagu anak bertema kebangsaan dapat menjadi alat pemersatu di tengah latar belakang sosial dan etnis yang beragam di ruang kelas. Lagu yang dinyanyikan bersama membentuk kesamaan pengalaman yang menumbuhkan rasa solidaritas di antara siswa. Dalam studi yang dilakukan oleh Astuti dan Wulandari (2022) ditemukan bahwa siswa dari berbagai daerah lebih mudah

berinteraksi dan bekerja sama setelah terlibat dalam aktivitas menyanyi lagu nasional dan daerah secara kolektif. Ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya membentuk identitas personal sebagai bagian dari bangsa Indonesia, tetapi juga membangun identitas kolektif yang mendukung integrasi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk secara aktif memilih dan mengimplementasikan lagu anak bertema kebangsaan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan identitas nasional yang kuat dan inklusif.

c. Proyek Musik sebagai Media Partisipasi dan Kepemimpinan

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) melalui musik memberikan ruang bagi siswa sekolah dasar untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif sekaligus mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Kegiatan seperti menciptakan lagu bertema nilai-nilai sosial, menyusun pertunjukan seni, atau memproduksi video musik edukatif memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka (Wardhani & Ramadhan, 2022). Dalam proses tersebut, siswa belajar menetapkan tujuan, membagi tugas, menyelesaikan konflik, dan mengevaluasi hasil karya secara bersama-sama kemampuan yang menjadi inti dari pendidikan kewarganegaraan yang demokratis dan partisipatif.

Lebih lanjut, proyek musik di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai ajang kreativitas, tetapi juga menjadi sarana konkret untuk menanamkan rasa memiliki terhadap komunitas sekolah. Ketika siswa terlibat dalam pertunjukan publik seperti konser sekolah atau peringatan hari nasional, mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar dan penting. Studi yang dilakukan oleh Laksana dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam proyek seni bersama cenderung memiliki keterikatan emosional yang lebih kuat terhadap sekolah, menunjukkan sikap kepemimpinan dalam kegiatan lain, dan memiliki empati yang lebih tinggi terhadap sesama teman. Ini membuktikan bahwa proyek musik dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi gotong royong dan bernalar kritis.

Di sisi lain, keterlibatan dalam proyek musik juga memberikan pengalaman langsung dalam mengambil keputusan, merancang solusi bersama, serta berkomunikasi secara asertif dan terbuka. Dalam konteks sekolah dasar, hal ini

sangat penting karena membiasakan siswa sejak dini untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Pratama dan Sari (2023) pelaksanaan proyek musik berbasis tema sosial seperti “lingkungan”, “persahabatan”, atau “keberagaman” mampu merangsang siswa untuk memahami isu-isu sosial dan berkontribusi dalam penyelesaiannya, meskipun dalam bentuk sederhana. Dengan demikian, proyek musik berpotensi menjadi ruang latihan kewarganegaraan yang menyenangkan, bermakna, dan membentuk karakter kepemimpinan anak secara alami.

d. Musik Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif dan Demokratis

Musik dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya memiliki fungsi artistik, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Aktivitas musikal seperti bermain alat musik secara kelompok, bernyanyi dalam paduan suara, dan membuat aransemen lagu bersama melatih siswa untuk bekerja secara setara dan saling mendengarkan. Dalam proses tersebut, siswa dari berbagai latar belakang belajar bahwa setiap suara memiliki nilai yang sama, sehingga mereka merasa dihargai dan diikutsertakan (Utami & Rinaldi, 2021). Ketika siswa terlibat dalam kegiatan musik, mereka belajar berbagi giliran, menghormati peran teman, serta menyelesaikan perbedaan secara damai semua ini mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi yang penting ditanamkan sejak usia dini.

Kelas musik juga berpotensi menjadi ruang belajar yang bebas stigma, terutama bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah atau berkebutuhan khusus. Musik bersifat universal dan dapat diakses oleh siapa saja tanpa hambatan linguistik atau kognitif yang berat. Hal ini menjadikan pembelajaran berbasis musik sebagai wadah inklusif di mana seluruh siswa merasa memiliki kesempatan untuk berhasil dan berkontribusi. Menurut Sari dan Wahyuni (2022) siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran akademik dapat menunjukkan potensinya melalui aktivitas musikal, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan dalam kelas. Lingkungan belajar yang seperti ini sangat penting dalam membangun budaya kelas yang adil dan setara, yang merupakan bagian dari praktik pendidikan kewarganegaraan yang inklusif.

Selain mendorong keterlibatan sosial, musik juga melatih keterampilan komunikasi demokratis. Dalam proses menciptakan lagu bersama, siswa berdiskusi, memberikan ide, dan menyepakati keputusan secara kolektif. Proses ini merepresentasikan praktik deliberatif yang penting dalam demokrasi, di mana

setiap individu memiliki hak bersuara dan kewajiban untuk mendengarkan. Studi oleh Maulana dan Kinasih (2023) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam proyek musik kelompok menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan pendapat secara sopan dan mendengarkan dengan empati. Dengan demikian, musik menjadi sarana strategis dalam membangun karakter kewarganegaraan siswa yang menghargai keberagaman, menjunjung keadilan, dan siap berpartisipasi secara aktif dalam komunitasnya.

e. Integrasi Musik dalam Pendidikan Kewarganegaraan Masih Terbatas

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan potensi besar musik dalam membentuk perilaku kewarganegaraan siswa sekolah dasar, kenyataannya integrasi antara pendidikan musik dan pendidikan kewarganegaraan masih sangat terbatas dalam praktik kurikulum. Banyak sekolah masih memandang pelajaran seni, termasuk musik, sebagai pelengkap atau aktivitas tambahan yang berdiri sendiri, bukan sebagai bagian strategis dari pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan oleh paradigma pembelajaran yang terlalu fokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan ranah afektif dan sosial (Hidayah & Mahendra, 2022). Padahal, pendidikan kewarganegaraan yang ideal seharusnya mengembangkan dimensi sikap dan nilai, yang justru dapat dijumpai secara efektif melalui pendekatan musikal.

Salah satu penyebab keterbatasan ini adalah minimnya panduan atau model pembelajaran tematik yang secara eksplisit mengaitkan musik dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru pendidikan kewarganegaraan sering kali tidak dibekali kompetensi untuk mengintegrasikan metode artistik dalam pembelajaran, sementara guru seni pun jarang mendapat pelatihan untuk menyisipkan muatan nilai sosial dalam proses kreatif mereka. Menurut Ramdani dan Yustiana (2023) kurangnya pelatihan lintas disiplin bagi guru menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan pendekatan integratif ini. Selain itu, belum adanya kebijakan kurikulum yang mendukung kolaborasi antar mata pelajaran membuat upaya integrasi musik dalam pendidikan karakter dan kewarganegaraan masih bersifat sporadis dan tergantung pada inisiatif guru secara individu.

Kondisi ini menyiratkan perlunya inovasi pedagogis dan reformulasi kurikulum yang lebih fleksibel, di mana pendidikan kewarganegaraan tidak hanya diajarkan melalui teks dan diskusi, tetapi juga melalui pengalaman seni yang bermakna. Musik dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani pemahaman anak tentang konsep abstrak seperti keadilan, persatuan, dan tanggung jawab

sosial melalui medium yang konkret dan menyentuh emosi. Dalam studi yang dilakukan oleh Oktavia dan Suryana (2021) siswa yang terlibat dalam pembelajaran musik tematik menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai sosial karena mengalami proses pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Oleh karena itu, integrasi sistematis antara musik dan pendidikan kewarganegaraan perlu didorong sebagai bagian dari strategi pembelajaran transdisipliner yang mendukung pengembangan karakter siswa secara utuh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa musik memiliki potensi besar sebagai instrumen sosial yang efektif dalam membentuk perilaku kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Melalui aktivitas kolaboratif seperti bernyanyi bersama, bermain musik dalam kelompok, dan menciptakan lagu bertema sosial, siswa belajar mengembangkan empati, toleransi, kepemimpinan, serta nilai-nilai demokrasi. Musik juga terbukti mampu menciptakan ruang belajar yang inklusif dan memperkuat identitas nasional melalui lagu-lagu yang mengangkat nilai kebhinekaan dan cinta tanah air. Pengalaman musikal ini memberikan pembelajaran kontekstual yang menyentuh ranah afektif siswa dan mendorong internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara alami.

Namun demikian, integrasi musik dalam pendidikan kewarganegaraan masih belum berjalan optimal. Kurangnya kebijakan kurikulum yang mendukung pembelajaran lintas disiplin serta keterbatasan kompetensi guru menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang transdisipliner dan partisipatif, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial melalui media musik. Dengan dukungan kebijakan pendidikan yang holistik dan pelatihan guru yang memadai, musik dapat dioptimalkan sebagai sarana penting dalam membentuk generasi muda yang demokratis, inklusif, dan berkarakter kuat sejak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, W. M., & Campbell, P. S. (2023). *Teaching Music from a Multicultural Perspective*. New York: Routledge.
- Astuti, R. A., & Wulandari, S. (2022). Lagu Nasional sebagai Media Membangun Identitas Kolektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan*, 10(1), 49–60.

- Fadhilah, A., & Yunita, R. (2024). Proyek Penciptaan Lagu sebagai Sarana Meningkatkan Empati Siswa SD. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–45.
- Fauziah, N., & Amran, A. (2023). Integrasi Lagu Kebangsaan dalam Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Nilai*, 8(2), 88–97.
- Fitriana, M., & Mahfudz, A. (2024). Penguatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Musik Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 66–75.
- Handayani, S., & Sari, N. (2022). Lagu Nasional sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 105–116.
- Harjito, D., & Fatmawati, R. (2021). Pembelajaran Musik Multikultural untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 88–97.
- Hidayah, N., & Mahendra, A. (2022). Kurikulum Terpadu dan Tantangannya dalam Pembelajaran Berbasis Nilai. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 113–124.
- Isnaini, M., & Febriana, T. (2024). Integrasi Seni dan Nilai Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 22–31.
- Kurniawati, I., & Putra, H. (2023). Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Education*, 10(2), 144–157.
- Laksana, B. Y., & Dewi, I. M. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Proyek Seni sebagai Strategi Penguatan Karakter Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kepemimpinan*, 9(2), 101–112.
- Lestari, S., & Prasetyo, B. (2023). Pembelajaran Musik Kolaboratif untuk Meningkatkan Partisipasi Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 210–220.
- Maulana, I. R., & Kinasih, A. D. (2023). Pembelajaran Musik Kolaboratif untuk Membangun Budaya Demokrasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Anak*, 6(2), 77–88.
- Nugroho, I., & Pertiwi, D. (2021). Musik dan Nasionalisme: Kajian Pembelajaran Lagu Anak Bertema Kebangsaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni dan Budaya Pendidikan*, 6(1), 23–33.
- Oktavia, S., & Suryana, D. (2021). Musik Tematik sebagai Pendekatan Reflektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Seni Humaniora*, 9(1), 66–76.

- Pratama, R., & Sari, D. P. (2023). Proyek Musik Tematik untuk Menumbuhkan Partisipasi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 55–66.
- Rahmawati, Y., & Nursalim, M. (2023). Musik sebagai Media Penguatan Nilai Kewarganegaraan. *Jurnal Seni dan Pendidikan Karakter*, 7(2), 55–64.
- Ramdani, I., & Yustiana, E. (2023). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Lintas Disiplin: Studi Kasus Pendidikan Kewarganegaraan dan Seni Musik. *Jurnal Guru Inovatif*, 7(3), 87–98.
- Santosa, A., & Rachmadi, Y. (2022). Peran Musik dalam Menumbuhkan Empati Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 6(1), 34–45.
- Sari, N., & Wahyuni, E. (2022). Musik sebagai Media Inklusif dalam Pendidikan Karakter Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusif*, 4(1), 34–45.
- Sulastri, D., & Mulyani, T. (2023). Kolaborasi Musik dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(2), 115–125.
- Suryadi, R. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(1), 18–28.
- Utami, L. A., & Rinaldi, M. (2021). Musik sebagai Ruang Demokratis dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(2), 102–111.
- Wardhani, L. A., & Ramadhan, M. F. (2022). Penguatan Kepemimpinan Anak melalui Kegiatan Musik Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(1), 44–53.